



Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kabupaten Sikka

Obiyanto Driantama Kause

Universitas Nusa Nipa

obykauseO@gmail.com

Petrus Da Silva

Universitas Nusa Nipa

Elisabet Luju

Universitas Nusa Nipa

Abstrack : Based on the formulation of the problem above, the researcher aims to determine the level of contribution of the tourism sector to regional own-source revenue (PAD) in Sikka regency. The population in this study was the Regional Revenue Agency (BAPENDA) and Tourism Department. The sample in this study was data on the target and realization of regional own-source revenue (PAD), as well as data on the target and realization of the tourism sector (hotel tax, restaurant tax and entertainment tax) in the Sikka Regency budget and expenditure relaxation report (APBD) for fiscal year 2018-2022 and data on tourist visits in Sikka Regency for fiscal year 2018-2022. The *t* test results revealed that the hotel tax variabel (X_1) and the entertainment tax variable (X_2) had an insignificant effect on regional own-source revenue (Y) while the restaurant tax (X_3) had a significant influence on regional original revenue (Y). The *F* test results showed that the hotel tax variable (X_1), entertainment tax variable (X_2), and restaurant tax (X_3) had an insignificant influence on regional own-source revenue (Y). The results of the coefficient of determination of the correlation coefficient value (r) of 0.842, this value occurred between the coefficient interval 0.80-1.00, hence the level of relationship between the independent variables with regional own-source revenue (Y) was interpreted as “very strong”.

Keywords: Tourism, Regional Own-Source Revenue, Regional Revenue Agency

Abstrak : Berdasarkan rumusan masalah diatas peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui besarnya Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sikka. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan Dinas Pariwisata. Sampel dari penelitian ini adalah data mengenai target dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD), dan data target dan realisasi Sektor Pariwisata (Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan) Pada Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sikka tahun anggaran 2018-2022 dan data mengenai kunjungan wisatawan di Kabupaten Sikka tahun anggaran 2018-2022. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel pajak hotel (X_1) dan variabel pajak huburan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendaptan asli daerah (Y) sedangkan pajak restoran (X_3) berpenaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Hasil Uji *F* menunjukkan bahwa variabel pajak hotel (X_1), variabel pajak huburan (X_2) dan pajak restoran (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y). Hasil koefisien determinasi nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,842, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,80–1,00 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan pendapatan asli daerah (Y) di interprestasikan “Sangat Kuat”.

Kata kunci: Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Badan Pendapatan Daerah

LATAR BELAKANG

Pemberian otonomi daerah diberikan kepada daerah dalam rangka untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Kewenangan ini diberikan untuk memperkuat esensi dan posisi otonomi dalam menopang kapasitas fiskal daerah. Dengan pemberian otonomi kepada daerah, maka memungkinkan daerah yang bersangkutan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Otonomi daerah erat kaitannya dengan keuangan suatu daerah, yaitu yang berhubungan dengan pendapatannya atau pendapatan asli daerah akan membawa implikasi tersendiri, dan bagi suatu daerah yang terbatas potensi sumber daya alamnya akan menjadi tantangan tersendiri dalam upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh daerah.

Merujuk Pasal 1 Angka 18 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah merupakan perwujudan dari asas desentralisasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Melalui PAD pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensinya. Menurut Mardiasmo (2002:132) menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Salah satu sumber pendapatan asli daerah yang mempunyai pengaruh dalam meningkatkan pendapatan daerah adalah sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sikka.

TINJAUAN TEORI

Menurut Halim (2007:96), pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pengertian kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “pari” yang berarti banyak berkali-kali, berputar-putar, kata “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian. Muljadi (2012:7), Istilah Pariwisata baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke 18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pasal 1 ayat 20 dan 21, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Menurut Kurniawan (2006:69), Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola, dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pasal 1 ayat 22 dan 23, pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Siahaan (2009:331-333), menyatakan bahwa dasar pengenaan pajak restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima restoran. Tarif pajak restoran ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen) dan ditetapkan dengan peraturan daerah kabupaten/kota yang bersangkutan. Soelarno (1996:25), mendefinisikan hiburan adalah sesuatu yang sifatnya dapat menyenangkan dari pribadi yang menikmati atau mengkonsumsinya. Menurut Nasution (1989:512), Pajak hiburan adalah pajak yang dikenakan atas semua hiburan dengan memungut bayaran, yang diselenggarakan pada suatu daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan Dinas Pariwisata. Sampel dari penelitian ini adalah data mengenai target dan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD), dan data target dan realisasi Sektor Pariwisata (Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan) Pada Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sikka tahun anggaran 2018-2022. Data mengenai kunjungan wisatawan di Kabupaten Sikka tahun anggaran 2018-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan peneliti adalah

Sektor Pariwisata (X) dan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah Pendapatan Asli Daerah (Y). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Adapun teknik untuk pengujian hipotesis adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1: Analisis regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11761518143	23649927323		4,973	,126
		8,254	,595			
	X1	-32,758	24,119	-1,318	-1,358	,404
	X2	-6,433	12,500	-,433	-,515	,697
	X3	275,894	222,232	1,383	1,241	,432

Sumber : Hasil Analisis Data.

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel 4.9 sebagai berikut :

$$Y = 117615181438,254 - 32,758X_1 - 6,433X_2 + 275,894X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (bo) : 117615181438,254

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu variabel pajak hotel (X₁), pajak hiburan (X₂) dan pajak restoran (X₃) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 117615181438,254.

- b. Koefisien Regresi X₁ (b₁) : -32,758

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pajak hiburan (X₂) dan pajak restoran (X₃) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (turun) pada variabel pajak hotel (X₁) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi penurunan pada variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar **-32,758**. Hal ini disebabkan karena kurangnya kunjungan wisatawan domestik ataupun mancanegara ke Maumere. Serta

dipengaruhi oleh virus covid-19 dimana dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi penyebaran covid-19 sehingga mempengaruhi banyaknya tamu dari luar kota untuk menginap di hotel, hal ini menyebabkan pajak hotel yang di hasilkan tidak sesuai target ataupun melebihi target yang ditetapkan.

c. Koefisien Regresi X_2 (b_2): -6,433

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pajak hotel (X_1) dan pajak restoran (X_3) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi penurunan pada variabel pajak hiburan (X_2) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi penurunan pada Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) sebesar **-6,433**. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang menyebabkan penerimaan pajak hiburan mengalami penurunan atau tidak mencapai target. Covid-19 menyebabkan terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan tempat hiburan di kabupaten sikka ditutup sementara sehingga jumlah pengunjung ke tempat hiburan yang ada di kabupaten sikka mengalami penurunan yang berdampak terhadap penerimaan pajak hiburan kabupaten sikka.

d. Koefisien Regresi X_3 (b_3): 275,894.

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pajak hotel (X_1) dan pajak hiburan (X_2) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi peningkatan pada variabel pajak restoran (X_3) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi peningkatan pada variabel pendapatan asli daerah (Y) sebesar **275,894**. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pajak restoran (X_3) dengan variabel pendapatan asli daerah (Y), semakin naik variabel pajak restoran (X_3) maka semakin meningkat pendapatan asli daerah (Y).

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 2: Uji hipotesis parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11761518143	23649927323		4,973	,126
		8,254	,595			
	X1	-32,758	24,119	-1,318	-1,358	,404
	X2	-6,433	12,500	-,433	-,515	,697
	X3	275,894	222,232	1,383	1,241	,432

Sumber : Hasil Analisis Data.

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pajak Hotel (X_1):

- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,404. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),

- Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($5 - 3 - 1$) = 1 di dapatkan t_{tabel} sebesar 12,70

- Kriteria pengujian :

a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel} - 1,358 < 12,70$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel pajak hotel (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y).

2. Variabel Pajak Hiburan (X_2)

- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,697. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),

- Menentukan t_{tabel}

- t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($5 - 3 - 1$) = 1 di dapatkan t_{tabel} sebesar 12,70.
- Kriteria pengujian :
 - a. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Hasil penelitian $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} - 1,358 < 12,70$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel pajak hiburan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y).

3. Variabel Pajak Restoran (X_3)

- Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,432. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05),
- Menentukan t_{tabel}
- t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 2, dan df 2 ($n - k - 1$), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Jadi df 2 ($5 - 3 - 1$) = 1 di dapatkan t_{tabel} sebesar 12,70
- Kriteria pengujian :
 - a. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

hasil penelitian adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} 1,241 < 12,70$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel pajak restoran (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y).

2.2 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 3 : Uji hipotesis simultan (Uji F)ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33633205523 2196050000, 000	3	11211068507 7398680000, 000	,814	,652 ^b
	Residual	13780856650 4720120000, 000	1	13780856650 4720120000, 000		
	Total	47414062173 6916160000, 000	4			

Sumber : Hasil Analisis Data.

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,652. Cara menguji hipotesis uji F adalah:

1. Nilai signifikansi 0,814 lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y), artinya naik-turunnya nilai sisa hasil usaha tidak ditentukan oleh naik turunnya ke 2 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu: variabel pajak hotel (X_1), pajak hiburan (X_2) dan pajak restoran (X_3). Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 3 variabel bebas yaitu variabel pajak hotel (X_1), pajak hiburan (X_2) dan pajak restoran (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

2. Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $(k ; n - k - 1)$
 $= ; 5 - 3 - 1 = 1$ jadi $F_{tabel} = 199$

Kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$, $0,814 < 199$, maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu variabel variabel pajak hotel (X_1), pajak hiburan (X_2) dan pajak restoran (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Hotel (X_1) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,404. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel}$ $t_{hitung} < t_{tabel} - 1,358 < 12,70$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o), bahwa secara parsial variabel pajak hotel (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini disebabkan karena kurangnya kunjungan wisatawan domestik ataupun mancanegara ke Maumere. Serta dipengaruhi oleh virus covid-19 dimana dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi penyebaran covid-19 sehingga mempengaruhi banyaknya tamu dari luar kota untuk menginap di hotel, hal ini menyebabkan pajak hotel yang di hasilkan tidak sesuai target ataupun melebihi target yang ditetapkan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Puspita (2019) tentang Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kota Batu periode tahun 2011–2015. Hasil penelitiannya yaitu pajak hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Pengaruh Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,697. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel} - 1,358 < 12,70$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_o), bahwa secara parsial variabel pajak hiburan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hal ini dapat dikarenakan beberapa tempat hiburan yang belum dikelola dengan baik dan banyak objek wisata yang belum terjamah padahal memiliki potensi yang cukup baik untuk menambah penerimaan pajak hiburan dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Serta disebabkan karena pandemi covid-19 yang menyebabkan penerimaan pajak hiburan mengalami penurunan atau tidak mencapai target. Covid-19 menyebabkan terjadinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan tempat hiburan di kabupaten sikka ditutup sementara sehingga jumlah pengunjung ke tempat hiburan yang ada di kabupaten sikka mengalami penurunan yang berdampak terhadap penerimaan pajak hiburan kabupaten sikka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Kristianti Meity Bala (2019) tentang analisis sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten toraja utara.

Hasil dari penelitiannya yaitu pajak hiburan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,432. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel}$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,241 < 12,70$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel pajak restoran (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Semakin tinggi penerimaan pajak restoran akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dimana meningkatnya pajak daerah akan berdampak pada meningkatnya pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefen Yustinus Yneldus, Made Heny Urmila Dewi (2018) tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. Hasil dari penelitiannya yaitu pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,404. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel}$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,358 < 12$, hasil uji parsial pada variabel X_1 (pajak hotel) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,697. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel}$ $-1,358 < 12,70$, uji parsial variabel pajak hiburan (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dengan nilai signifikan sebesar 0,432. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), $t_{hitung} < t_{tabel}$ $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,241 < 12,70$, hasil uji parsial variabel pajak restoran (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). Hasil uji simultan $F_{hitung} < F_{tabel}$, $0,814 < 199$, maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bebas yaitu variabel variabel pajak hotel (X_1), pajak hiburan (X_2) dan pajak restoran (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Y).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu untuk meningkatkan pajak hotel dan pajak hiburan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka agar lebih memperhatikan perkembangan pembangunan ekonomi dan pajak hotel dan pajak hiburan. Serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentangnya pentingnya pariwisata. Melakukan pendataan ulang dan memeriksa ijin hotel, penginapan dan restoran. Sehingga penerimaan pajak hotel dan pajak hiburan dapat lebih dioptimalkan sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan pajak untuk peningkatan PAD. Berdasarkan jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Sikka mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pariwisata, jika pemerintah mengelola objek wisata secara profesional dan membangun fasilitas pendukung seperti infrastruktur jalan dan lainnya. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata seperti wisata budaya dan wisata alam, maka seharusnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mencari lagi beberapa daerah yang dianggap berpotensi untuk menjadi objek wisata di Kabupaten Sikka, atau setidaknya membuat objek wisata yang baru dan menarik untuk dikunjungi sehingga hal ini dapat menambah daftar objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Sikka dan selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sikka. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik atau ingin meneliti mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten sikka diharapkan penelitian ini digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aneldus, S. Y., & Dewi, M., H., U. (2018). Pengaruh sektor-sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal EP Unud*. 9(7): 1603-1630.
- Dekratia, Y. A. (2021). *Kinerja keuangan rumah sakit badan layanan umum daerah: tinjauan manajemen kas, piutang, modal kerja, hutang, dan sumber daya manusia*. Penerbit NEM.
- Febriantoko, J., & Mayasari, R. (2018). 17 years of establishment of Pagaralam as a tourism City: How is the tourism sector's ability to increase original local Government revenue. *International Journal of Scientific Engineering and Science*. 2(9): 61-64.
- Gheta, A. P. K. (2020). Analisis kontribusi pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten sikka tahun 2013-2017. *RELASI: Jurnal Ekonomi*. 16(1): 104-135.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardianis., & Syartika, H. (2018). Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*. 9(1): 53-65.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Muljadi, W.A. (2012). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuwa, C. A. W., Luju, E., Wisang, I. V., & Fatima, T. A. (2023). Pengaruh pengelolaan dana desa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa ilin medo kecamatan waiblama. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*. 4(1): 705-713.
- Rengga, A., & Jaeng, W.M. Y. (2023). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja melaut terhadap pendapatan nelayan di kampung wuring kecamatan alok barat kabupaten sikka. *Jurnal Accounting UNIPA*. 2(1): 93-107.
- Samosir, M. S. (2020). Analisis pengaruh kontribusi dan efektivitas pajak hotel, restoran dan hiburan terhadap pendapatan asli daerah pada badan pendapatan daerah kabupaten sikka. *Journal of Public Administration and Government*. 2(1): 35-43.